
ANALISIS POLA TATA RUANG DAN ELEMEN ARSITEKTUR PADA RUMAH ADAT SUMATERA BARAT (Studi kasus : Anjungan Sumatera Barat, Jakarta Timur)

Farah Fairuz, zefri

Universitas Krisnadwipayana

Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005,
Jaticempaka, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat. email : zefri@gmail.com

ABSTRAK

Arsitektur Tradisional Minangkabau mempunyai kekhasan dan ciri tersendiri baik dalam bentuk arsitektural maupun filosofinya. Bentuk bangunannya mempunyai hubungan yang erat dengan setting sosial budaya masyarakat. Karakteristik suatu bangunan dapat ditinjau melalui metode kualitatif rasionalistik berdasarkan teori topologi, morfologi dan tipologi. Elemen-elemen arsitektur tradisional dapat menjadi karakteristik dari suatu daerah tersebut. Sehingga, setiap hasil karya yang diciptakan tersebut benar-benar mempunyai landasan yang kuat dan khas, baik dari segi struktur, bentuk fasad, tata ruang dan juga pemakaian ornamen-ornamennya. Bentuk yang khas dan spesifik tersebut mampu menampilkan bentuk yang selaras dengan lingkungannya sehingga mampu mengingatkan orang atau masyarakat terhadap suatu lingkungan tersebut. Bentuk yang demikian menjadikan bentuk arsitektur Minangkabau menjadi mudah diingat dan dikenal dimana saja karena apa pun yang dibuat mempunyai landasan yang kuat dan benar-benar khas.

Kata kunci: Minangkabau, elemen arsitektur tradisional, karakteristik, struktur, bentuk fasad, tata ruang, ornamen, selaras.

ABSTRACT

Traditional Minangkabau architecture has its own distinctiveness and characteristics both in architectural form and philosophy. The building form has a close relationship with the socio-cultural setting of the community. The characteristics of a building can be reviewed through a rationalistic qualitative method based on topological, morphological and typological theories. Elements of traditional architecture can be characteristic of an area. Thus, each work created really has a strong and distinctive foundation, both in terms of structure, facade shape, spatial layout and also the use of ornaments. The distinctive and specific form is able to display a form that is in harmony with its environment so that it can remind people or the community of an environment. This form makes Minangkabau architecture easy to remember and recognize anywhere because whatever is made has a strong foundation and is truly distinctive.

Keywords: Minangkabau, traditional architectural elements, characteristics, structure, facade form, spatial layout, ornamentation, harmon

1. PENDAHULUAN

Pengertian makna budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Dalam hal ini makna budaya adalah sistem bangunan dalam Arsitektur Minangkabau.

Masyarakat Minangkabau hidup dalam suatu tatanan sosial berupa keluarga besar (paruik) yang berasal dari satu keturunan ninik, dimana setiap satu keturunan keluarga dipimpin oleh seorang mamak. Setiap keluarga mempunyai rumah Gadang masing-masing, dimana di dalamnya berlangsung aktivitas keluarga yang didominasi oleh pihak perempuan. Yang menempati rumah Gadang tersebut adalah perempuan dan anakanak, sedangkan yang laki-laki tinggal di surau untuk belajar mengaji dan menuntut ilmu.

Membicarakan masalah arsitektur Minangkabau, tidak bisa dilepaskan dari kedua hal di atas, yaitu geografisnya dan juga sosial budayanya. Arsitektur Minangkabau mempunyai kaitan yang erat dengan hal tersebut, rumah Gadang sebagai tempat tinggal suatu keluarga besar merupakan karya nyata masyarakat Minangkabau yang terdapat pada ketiga hal tersebut. Aktivitas yang dilakukan di dalamnya merupakan pola dan tata budaya yang dianut dalam berkehidupan sosial. Orang Minang hidup berfalsafahkan alam takambang jadi guru (alam terbentang jadi guru), yang mana di dalamnya banyak hikmah yang bisa diserap sebagai contoh berperilaku dalam hidup dan berbudaya sehari-hari.

2. TINJAUAN LOKASI DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada metode ini data dikumpulkan dari literatur, dokumentasi dan survey langsung kelokasi

yang nantinya akan disajikan dalam bentuk deskripsi gambar dan tulisan.

Penelitian ini menggunakan teori dasar mengenai pola penataan ruang. Pada masing-masing jenis pola tata ruang yang ada pada teori yang digunakan kemudian ditelusuri jenis pola apa saja yang digunakan pada rumah adat Sumatera barat. Selanjutnya penelitian ini juga mengidentifikasi elemen arsitektur apa saja yang ada pada rumah adat Sumatera barat.

Rumah adat Sumatera barat ini berlokasi di anjungan Sumatera barat Taman mini Indonesia indah Jakarta Timur. Bangunan ini dipilih sebagai studi kasus karena merupakan salah satu rumah adat Sumatera barat yang dapat dikunjungi.

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistic karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (sugiyono, 2013:8).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman berdasarkan keadaan yang ada pada periode saat penelitian dilakukan. Data yang dihasilkan menggunakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, dokumentasi, dan juga melakukan wawancara langsung kepada para anggota himpunan mahasiswa di pusgiwa fakultas Teknik unkris.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (sugiono, 2013:3). Dalam penelitian ini, variabel penelitian adalah:

1. Bangunan Anjungan
2. Lanskap Anjungan

Data Penelitian

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dengan dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengumpulkan data secara *visual* yang ada pada lokasi anjungan Sumatera Barat dan wawancara dengan pengelola untuk mendapatkan gambaran secara umum anjungan Sumatera Barat.

Data sekunder data yang diperoleh melalui literature berupa: buku untuk mencari teori – teori yang relevan dengan penulisan ini dan jurnal karya ilmiah digunakan untuk mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa. Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni *internet* berupa jurnal *online* dan berita yang berkaitan dengan Pola tata ruang dan Elemen arsitektural

Penentuan Sampel

Bangunan yang dipilih memiliki dua kriteria, yaitu [1] Bangunan memiliki tata ruang yang masih asli atau mengalami sedikit perubahan, terutama pada peletakan ruang ruang dan elemen pembatas ruang. Bangunan terpelihara dengan baik dan masih digunakan; [2] Bangunan memiliki tata ruang dan elemen yang sesuai dengan salah satu kategori rumah adat Sumatera Barat.

Metode Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan selama penelitian merupakan data yang diperoleh secara kualitatif yaitu metode penelitian menggunakan data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugioyo, 2013:7).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu antara lain:

1. Survei primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dan untuk memperoleh data primer itu dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain: a. Observasi

Menurut Sugiyono (2005:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Mengamati sesuatu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan maksud meng-*cross check* data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan pada pola tata ruang dan elemen arsitektur

b. Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengumpulkan data secara *visual* yang ada pada lokasi berupa pola tata ruang dan elemen arsitektur

2. Survei Sekunder

Survey yang dilakukan untuk memperoleh data yang dikutip dari sumber lain. Untuk memperoleh data itu dilakukan teknik pengambilan data observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan serta pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa terjadi. Studi pustaka dilakukan dengan melihat buku untuk mencari teori yang relevan dengan penulisan ini dan jurnal karya ilmiah yakni mempelajari karya ilmiah yang berkaitan dengan pola tata ruang dan elemen arsitektur

Adapun data sekunder lainnya untuk mendukung penelitian ini yakni *internet* berupa jurnal *online* dan berita yang berkaitan dengan pola tata ruang dan elemen arsitektur. Selain itu mencari peraturan – peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. LANDASAN TEORI

Pola Tata Ruang

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang, dan ada juga perbedaan beberapa menurut para ahli :

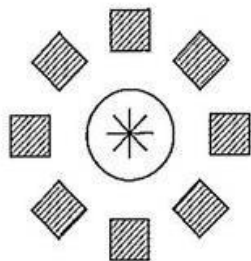
1. Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang yang merupakan wadah kehidupan yang mencakup ruang daratan, ruang lautan dan ruang udara termasuk didalamnya tanah, air, udara dan benda lainnya. (Tata Ruang Menurut Sujarto, 1992)

2. Tata ruang adalah penataan segala sesuatu yang berada dalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan. (Menurut Rapoport, 1980)

3. Tata ruang terkait dengan segala sesuatu yang berada dalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan sehingga menunjukkan hasil distribusi tindakan manusia dan kegiatannya untuk mencapai tujuan (Menurut Wetzling, 1978)

Jenis-Jenis Pola Tata Ruang

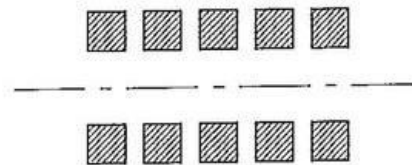
1. Pola Bentuk Terpusat
 Kata kunci "terpusat" adalah memfokuskan segala arah ke satu titik tengah. bentuk terpusat merupakan bentuk yang terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada di tengah-tengah.



4.

Gambar 1 Pola Bentuk Terpusat (Sumber: Google.com,2023)

2. Pola Bentuk Linier
 Bentuk lin dapat diperoleh dari perubahan proposisi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederetan bentuk sepanjang sebuah garis. deretan bentuk tersebut dapat merupakan perulangan atau sesuatu yang memang serupa dan terorganisir oleh unsur lain yang terpisah dan lain sama sekali seperti sebuah dinding atau jalan.



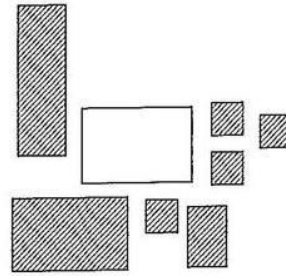
5.

Gambar 3 Pola Bentuk Linier (Sumber : Google.com,2023)

3. Pola Bentuk Radial
 Suatu bentuk radial terdiri dari bentuk-bentuk linier yang berkembang ke luar dari suatu unsur inti yang terletak di pusatnya dan berkembang menurut arah seperti jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek keterpusataan dan linier menjadi satu komposisi



Gambar 4 Pola Bentuk Radial
(Sumber : Google.com,2022)



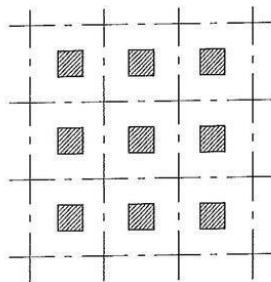
Gambar 5 Pola Bentuk Cluster (Sumber :
Google.com,2023)

Bentuk Pola Cluster

Kata kunci pola cluster ialah pola yang dikelompokkan berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, bentuk, warna, jarak dan letak. Organisasi dalam bentuk kelompok atau «cluster» mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya.

Bentuk Pola Grid

Pola grid adalah pola yang teratur.pola grid juga disebut pola papan catur.suatu grid tercipta oleh perpotongan dua atau lebih garis sejajar yang berjarak teratur.grid pada umumnya terdiri dari beberapa potongan bujur sangkar yang prinsipnya tidak hirarki,tidak berarah,dan bersifat netral.



Pola Tata Ruang Dalam

Pola ruang dalamnya merupakan pola ruang raja yang memiliki anjuang tingkat dua.Ruang dalamnya terdiri dari ruang tengah yang berada di bagian lanjar (linier) depan dan tengah. Terdapat tiga kamar tidur pada lanjar (linier) ketiga yang menjadi tempat istirahat para penghuni rumah. Pada

bagian kanan dan kiri terdapat ruang kamar

Gambar 6 Pola Bentuk Grid

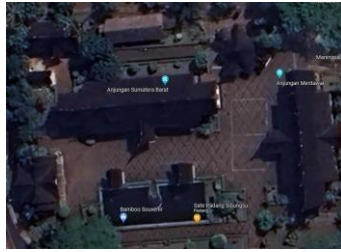
tidur terbuka yang selantai dengan anjuang

(Sumber : Google.com,2023) tengah dan biasanya dipergunakan untuk wanita yang baru menikah. Anjuang kiri dan kanan pada rumah ini memiliki fungsinya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN masing-masing. Pada anjuang di bagian kanan, dipergunakan untuk menyimpan

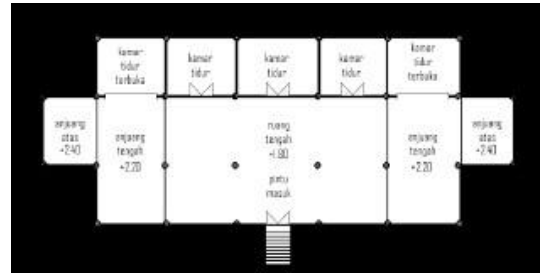
Objek Penelitian barang-barang milik penghuni seperti benda pusaka, perabot-perabot penghuni, sebagai

Objek penelitian merupakan tempat tempatan sangkutan baju adat, lemari yang Dimana peneliti akan melakukan penelitian digunakan untuk menyimpan baju adat dan dan menemukan subjek peneliti yang akan di biasanya juga dipergunakan untuk merawat teliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti keluarga atau kerabat yang sedang sakit. adalah anjungan Sumatera barat, taman mini Sementara pada tingkat berikutnya, anjuang



Gambar 7 Foto Anjungan Sumatera Barat (Sumber): Google 2022

Indonesia indah. sering dipakai untuk tempat tidur pada sehari-hari, namun pada kegiatan-kegiatan adat biasa digunakan sebagai tempat pengiring musik pada saat upacara adat berlangsung.



Gambar 8 Zoning Rumah Adat Sumatera Barat

(Sumber): Maulana Abdullah, Antariksa, dan Noviani Suryasari. bangunan

Pembahasan

Anjungan Sumatera Barat ini menampilkan model 'Rumah Gadang' sebagai induknya. Rumah Gadang didasarkan kepada perhitungan jumlah ruang, bilangan yang ganjil, dimulai dari tiga. Secara melebar sebuah rumah gadang dibagi Kawasan Rumah adat Sumatera Barat atau dalam *didieh*, biasanya mempunyai tiga rumah gadang. Meskipun ruang di rumah adat *didieh*. Sebuah *didieh* digunakan sebagai Sumatera Barat dalam Anjungan TMII biasanya bilik (ruang tidur) sebuah ruangan yang

dibatasi oleh empat dinding yang bersifat khusus dan pribadi. Secara Umum, Bangunan Rumah Gadang terbagai menjadi beberapa bagian yaitu badriang (ruang utama), anjuang (ruang samping), berenjang (ruang dapur), bagian-bagian (ruang tambahan) dan tangga pagar.

Pola Tata Ruang Dalam dalam

disesuaikan dengan skala yang lebih kecil, namun pola tata ruang yang mencerminkan rumah gadang tersebut tetap dapat dikenali.



Gambar 9 Tampak Atas Anjungan Sumatera Barat



Gambar 4.2. 1 Ragam Hias Flora

Secara umum, komposisi anjungan Sumatera (Sumber): Dokumentasi Pribadi ,2022 Barat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) mengikuti rumah gadang Minangkabau.

Kawasan Anjungan Sumatera Barat memiliki **Ragam hias fauna** pola tata ruang terpusat di sekitar ruang utama atau badiriang. Dengan pola tata ruang Ragam hias fauna pada Rumah Gadang rumah adat tradisional Sumatera Barat yang tidak sebanyak ragam hias flora. Hal ini memiliki focus utama pada ruang Tengah. karena masyarakat Minangkabau menganut falsafah "Adat Basandi Syarak, Syarak

Basandi Kitabullah"

yang melarang penggambaran makhluk hidup secara utuh. Ragam hias fauna yang terdapat pada rumah gadang antara lain ikan, burung, dan hewan mamalia.



Ragam hias benda alam

Ragam hias benda alam pada rumah gadang merupakan salah satu

jenis ragam

hias yang umumnya ditemukan pada rumah

Gambar 10 Tampak Depan Anjungan Sumatera Barat

Barat

adat ini. Ragam hias benda alam yang dapat ditemukan pada rumah gadang ini adalah

Penempatan vegetasi di area depan atau bulan dan Bintang, matahari, awan,dan air. samping juga memiliki manfaat seperti pelindung dan juga memberikan ciri khas dari daerah itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Ragam Hias Pada Anjungan

Ragam hias flora

Corak terdapat pada bidang persegi Sumatera Barat empat, segitiga dan segi tak beraturan. Pola dasar geometris dikembangkan menjadi masyarakat Minangkabau. Mencerminkan nilai budaya dan filosofi pembagian ruang bentuk tumbuh-tumbuhan yang diperkaya yang hierarkis melambangkan struktur sosial dengan bentuk salur-salur, tankai, daun, masyarakat, di mana raja memiliki bunga dan buah. kedudukan

Pola Tata Ruang Rumah Adat

tertinggi. Ruang-ruang khusus disediakan untuk berbagai fungsi, seperti menerima tamu, mengadakan acara adat, dan tempat tinggal keluarga. Bentuk atap yang melengkung dan ornamen yang rumit memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan filosofi masyarakat Minangkabau. Kearifan lokal dan keamanan juga menjadi pertimbangan dalam desain Rumah Gadang, seperti penggunaan bahan bangunan dari alam sekitar dan pembangunan di atas tiang tinggi.

Elemen Arsitektur dan penerapan Ornamen.

Elemen arsitektur dan ornamen Rumah Gadang memiliki makna simbolis yang erat kaitannya dengan nilai budaya dan filosofi masyarakat Minangkabau. Bentuk atap yang melengkung seperti tanduk kerbau melambangkan kekuatan dan kehormatan. Gonjong, yaitu ujung atap yang runcing, melambangkan kemenangan dan ketajaman berpikir. Ukiran dan ornamen yang rumit pada Rumah Gadang memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya, seperti persatuan, kebersamaan, dan keseimbangan.

Elemen arsitektur dan ornamen Rumah Gadang merupakan perwujudan dari nilai budaya dan filosofi masyarakat Minangkabau. Rumah Gadang bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga simbol identitas dan jati diri masyarakat Minangkabau.

SARAN

Penelitian ini memerlukan alternatif metode dan obyek karena kendala yang muncul di lapangan, yaitu substansi obyek dan teknik. Substansi mencakup perubahan fungsi ruang, pengguna, dan bangunan. Teknik yang menjadi kendala adalah perijinan, kerusakan bangunan, dan data sekunder tidak lengkap atau kurang tepat. Penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada pengamatan fungsi ruang, pendataan rumah sebagai

dokumentasi kesejarahan, dan pengelolaan ruang yang berkelanjutan dalam kaitan konservasi bangunan. Obyek amatan juga dapat menekankan pada satu kategori rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsidar, 1991. Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1991, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan NilaiNilai Budaya,
- Suprijanto, Iwan. 2002. "Rumah Tradisional Osing: Konsep Ruang dan Bentuk" Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur 30(1):10-20
- Winnie, Sopiah Bela. 2019. :Arsitektur Rumah Adat Tradisional Sumba." Prosiding Seminar Nasional Arsitektur, Budaya dan Lingkungan Binaan,
- Couto, N. 1998. Makna dan Unsur-unsur Visual pada Bangunan Rumah Gadang.